ANALISIS KARAKTERISTIK TES YANG BAIK SEBAGAI INSTRUMEN EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENILAIAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Ni Kadek Yunia Dwitha Mahayani[1], Ida Bagus Putrayasa[2]

[1,2]*Universitas Pendidikan Ganesha*
E-mail : [1]yunia.dwitha@student.undiksha.ac.id, [2]ib.putrayasa@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pendidikan karena berfungsi untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Salah satu instrumen evaluasi yang paling sering digunakan adalah tes. Namun, tes yang digunakan harus memenuhi karakteristik tertentu agar mampu menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik tes yang baik sebagai instrumen evaluasi pembelajaran. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai teori dan hasil penelitian yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa tes yang baik harus memenuhi enam karakteristik utama, yaitu validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas, ekonomis, dan daya pembeda. Keenam karakteristik tersebut saling berkaitan dalam menentukan kualitas suatu instrumen evaluasi. Oleh karena itu, guru perlu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam penyusunan tes agar hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat dalam pembelajaran.

Kata Kunci : *Tes, Evaluasi Pembelajaran, Validitas, Reliabilitas, Hasil Belajar.*

ABSTRACT

Learning evaluation is an essential component of the educational process because it functions to determine the level of students' competency achievement. One of the most frequently used evaluation instruments is a test. However, a test must meet certain characteristics in order to produce accurate and reliable data. This article aims to analyze the characteristics of a good test as an instrument for learning evaluation. The method employed in this study is a literature review by examining various relevant theories and research findings. The results indicate that a good test should fulfill six main characteristics: validity, reliability, objectivity, practicality, economy, and discrimination power. These characteristics are interrelated in determining the quality of an evaluation instrument. Therefore, teachers need to understand and apply these principles when developing tests so that evaluation results can be used as a basis for making appropriate decisions in the learning process.

Keywords : *Test, Learning Evaluation, Validity, Reliability, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Evaluasi merupakan salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran, evaluasi memiliki fungsi yang sangat penting karena menjadi sarana untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Melalui evaluasi, guru dapat memperoleh informasi mengenai kemampuan peserta didik, efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan, serta tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Untuk mengetahui sejauh mana tujuan tersebut tercapai, diperlukan suatu proses evaluasi yang sistematis dan berkesinambungan. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk memberikan nilai kepada peserta didik, tetapi juga menjadi dasar dalam memperbaiki kualitas pembelajaran.

Salah satu bentuk evaluasi yang paling sering digunakan dalam dunia pendidikan adalah tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam berbagai ranah, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hasil tes sering dijadikan dasar dalam menentukan kelulusan, kenaikan kelas, pemberian penghargaan, maupun penyusunan program remedial dan pengayaan. Oleh karena itu, kualitas tes sangat menentukan kualitas keputusan yang diambil berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

Dalam praktiknya, masih banyak ditemukan tes yang disusun tanpa memperhatikan prinsip-prinsip pengukuran yang baik. Beberapa tes dibuat hanya untuk memenuhi kebutuhan administrasi pembelajaran tanpa melalui proses pengembangan instrumen yang memadai. Akibatnya, hasil tes yang diperoleh kurang mampu menggambarkan kemampuan peserta didik secara akurat. Kondisi ini dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti kesalahan dalam penilaian, ketidakadilan terhadap peserta didik, dan ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan pendidikan.

Agar tes dapat berfungsi secara optimal sebagai alat ukur, tes harus memenuhi sejumlah karakteristik tertentu. Berbagai ahli evaluasi pendidikan menyebutkan bahwa tes yang baik harus memiliki validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas, ekonomis, dan daya pembeda yang memadai. Karakteristik-karakteristik tersebut merupakan syarat utama yang menentukan kualitas suatu instrumen evaluasi.

Pemahaman mengenai karakteristik tes yang baik sangat penting bagi guru karena guru merupakan pihak yang paling sering menyusun dan menggunakan instrumen tes dalam pembelajaran. Guru yang memahami prinsip-prinsip pengembangan tes akan mampu menghasilkan instrumen evaluasi yang berkualitas sehingga hasil yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini membahas secara mendalam mengenai karakteristik tes yang baik sebagai instrumen evaluasi pembelajaran dan pentingnya penerapan karakteristik tersebut dalam meningkatkan kualitas penilaian hasil belajar peserta didik.

METODE

Artikel ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research). Metode penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik yang dibahas. Data diperoleh dari buku-buku evaluasi pendidikan, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta berbagai referensi yang berkaitan dengan pengembangan instrumen tes dalam pembelajaran. Teknik analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan penulis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep karakteristik tes yang baik berdasarkan berbagai pandangan para ahli dan hasil penelitian terdahulu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hakikat Tes dalam Evaluasi Pembelajaran

Tes merupakan salah satu instrumen yang paling banyak digunakan dalam kegiatan evaluasi pendidikan. Secara umum, tes dapat diartikan sebagai seperangkat pertanyaan atau tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk mengukur tingkat kemampuan, pengetahuan, keterampilan, atau karakteristik tertentu yang dimilikinya. Dalam konteks pendidikan, tes berfungsi sebagai alat untuk memperoleh informasi mengenai hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Informasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan pembelajaran dan menentukan langkah-langkah tindak lanjut yang diperlukan.

Tes memiliki beberapa fungsi penting, antara lain:

1. Mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.
2. Menentukan tingkat penguasaan kompetensi.
3. Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik.
4. Menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pendidikan.
5. Memberikan umpan balik bagi guru dan peserta didik.

Karena memiliki fungsi yang sangat penting, tes harus dirancang dengan baik agar mampu menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

Validitas sebagai Karakteristik Utama Tes

Validitas merupakan karakteristik paling penting yang harus dimiliki oleh suatu tes. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu tes mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Tes yang valid akan menghasilkan data yang benar-benar mencerminkan kemampuan peserta didik. Sebaliknya, tes yang tidak valid akan menghasilkan informasi yang keliru sehingga dapat menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Misalnya, apabila guru ingin mengukur kemampuan menulis siswa, maka instrumen yang digunakan harus berupa tugas menulis. Jika guru menggunakan tes pilihan ganda untuk mengukur kemampuan menulis, maka hasil yang diperoleh tidak sepenuhnya mencerminkan kemampuan menulis peserta didik.

Validitas memiliki beberapa bentuk, yaitu:

Validitas Isi

Validitas isi berkaitan dengan kesesuaian antara isi tes dengan materi yang telah diajarkan. Tes dikatakan memiliki validitas isi apabila seluruh indikator pembelajaran tercakup secara proporsional dalam soal yang disusun.

Validitas Konstruk

Validitas konstruk menunjukkan sejauh mana suatu tes mampu mengukur konstruk atau konsep teoretis yang hendak diukur. Konstruk tersebut dapat berupa kemampuan berpikir kritis, kreativitas, motivasi belajar, atau kompetensi lainnya.

Validitas Kriteria

Validitas kriteria berkaitan dengan hubungan hasil tes dengan ukuran lain yang dijadikan sebagai standar pembanding. Semakin tinggi hubungan tersebut, semakin tinggi pula validitas kriterianya.

Dalam penyusunan tes, validitas harus menjadi perhatian utama karena tanpa validitas, hasil pengukuran tidak memiliki makna yang sebenarnya.

Reliabilitas dan Konsistensi Hasil Pengukuran

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi hasil yang diperoleh dari suatu tes. Tes yang reliabel akan memberikan hasil yang relatif sama apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang setara. Reliabilitas sangat penting karena berkaitan dengan tingkat kepercayaan terhadap hasil tes. Hasil evaluasi yang tidak konsisten akan menyulitkan guru dalam membuat keputusan yang tepat.

Faktor-faktor yang memengaruhi reliabilitas antara lain:

1. Kondisi fisik peserta didik.
2. Kondisi psikologis peserta didik.
3. Kualitas butir soal.
4. Kejelasan petunjuk pengerjaan.
5. Lingkungan pelaksanaan tes.

Untuk meningkatkan reliabilitas, guru perlu menyusun soal yang jelas, menggunakan jumlah soal yang memadai, dan menciptakan kondisi pelaksanaan tes yang kondusif. Hubungan antara validitas dan reliabilitas sangat erat. Tes yang valid harus reliabel, sedangkan tes yang reliabel belum tentu valid. Oleh karena itu, kedua karakteristik tersebut harus dipenuhi secara bersamaan.

Objektivitas dalam Penilaian

Objektivitas menunjukkan bahwa hasil penilaian tidak dipengaruhi oleh faktor subjektivitas penilai. Penilaian harus dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas sehingga siapa pun yang melakukan penilaian akan memperoleh hasil yang sama. Objektivitas sangat penting untuk menjamin keadilan dalam proses evaluasi. Tanpa objektivitas, hasil penilaian dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor nonakademik seperti kedekatan guru dengan peserta didik, kesan pribadi, atau faktor emosional lainnya.

Untuk meningkatkan objektivitas, guru dapat melakukan beberapa langkah berikut:

1. Menyusun pedoman penskoran yang jelas.
2. Menggunakan rubrik penilaian.
3. Menghindari bias dalam penilaian.
4. Menggunakan bentuk tes objektif apabila memungkinkan.

Objektivitas yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil evaluasi yang dilakukan.

Praktikabilitas dalam Pelaksanaan Tes

Praktikabilitas menunjukkan tingkat kemudahan dalam pelaksanaan dan pengadministrasian tes. Tes yang baik harus mudah digunakan oleh guru maupun peserta didik.

Beberapa indikator praktikabilitas antara lain:

1. Mudah dilaksanakan.
2. Petunjuk pengerjaan jelas.
3. Mudah diperiksa.
4. Tidak membutuhkan fasilitas yang rumit.
5. Mudah diinterpretasikan.

Dalam era digital, praktikabilitas dapat ditingkatkan melalui penggunaan teknologi informasi. Penggunaan aplikasi evaluasi berbasis komputer memungkinkan pelaksanaan tes menjadi lebih mudah dan efisien. Praktikabilitas sangat penting karena membantu guru melaksanakan evaluasi secara efektif tanpa mengurangi kualitas pengukuran.

Prinsip Ekonomis dalam Pengembangan Tes

Selain valid, reliabel, dan objektif, tes juga harus ekonomis. Karakteristik ekonomis menunjukkan bahwa tes dapat dilaksanakan dengan penggunaan biaya, waktu, dan tenaga yang efisien.Tes yang ekonomis tidak berarti murah, melainkan mampu memberikan hasil yang optimal dengan sumber daya yang tersedia. Dalam konteks pendidikan, efisiensi menjadi aspek penting karena guru sering menghadapi keterbatasan waktu dan fasilitas.

Beberapa cara meningkatkan aspek ekonomis tes adalah:

1. Menggunakan format soal yang efisien.
2. Memanfaatkan teknologi digital.
3. Menyesuaikan jumlah soal dengan tujuan pengukuran.
4. Menggunakan sistem penilaian otomatis apabila memungkinkan.

Prinsip ekonomis membantu sekolah dan guru melaksanakan evaluasi secara lebih efektif tanpa mengurangi kualitas hasil yang diperoleh.

Daya Pembeda sebagai Indikator Kualitas Butir Soal

Daya pembeda merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dengan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah. Soal yang memiliki daya pembeda tinggi akan lebih banyak dijawab benar oleh siswa yang menguasai materi dan lebih banyak dijawab salah oleh siswa yang kurang menguasai materi.

Daya pembeda memiliki peranan penting dalam analisis kualitas butir soal karena dapat menunjukkan efektivitas suatu soal dalam mengukur kemampuan peserta didik.

Manfaat daya pembeda antara lain:

1. Mengidentifikasi kualitas butir soal.
2. Menentukan soal yang perlu direvisi.
3. Mengetahui efektivitas instrumen evaluasi.
4. Meningkatkan kualitas tes secara keseluruhan.

Soal yang memiliki daya pembeda negatif sebaiknya dibuang karena menunjukkan bahwa siswa berkemampuan rendah justru lebih banyak menjawab benar dibandingkan siswa berkemampuan tinggi.

Hubungan Antar Karakteristik Tes yang Baik

Karakteristik tes yang baik tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan saling mendukung. Validitas tidak dapat dicapai tanpa reliabilitas yang memadai. Objektivitas berkontribusi terhadap peningkatan reliabilitas hasil penilaian. Praktikabilitas dan ekonomis mendukung pelaksanaan evaluasi secara efektif dan efisien. Sementara itu, daya pembeda membantu memastikan bahwa soal yang digunakan benar-benar mampu mengukur kemampuan peserta didik secara tepat.

Keenam karakteristik tersebut membentuk suatu sistem yang saling melengkapi. Apabila salah satu karakteristik tidak terpenuhi, kualitas tes secara keseluruhan akan menurun. Oleh karena itu, guru harus mempertimbangkan seluruh karakteristik tersebut dalam proses penyusunan instrumen evaluasi.

KESIMPULAN

Tes merupakan instrumen penting dalam evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik. Agar dapat berfungsi secara optimal, tes harus memenuhi enam karakteristik utama, yaitu validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas, ekonomis, dan daya pembeda. Validitas menjamin ketepatan pengukuran, reliabilitas menjamin konsistensi hasil, objektivitas memastikan keadilan penilaian, praktikabilitas dan ekonomis mendukung efisiensi pelaksanaan, sedangkan daya pembeda menunjukkan kualitas butir soal dalam membedakan kemampuan peserta didik.

Pemahaman terhadap karakteristik tes yang baik sangat penting bagi guru karena akan membantu dalam menyusun instrumen evaluasi yang berkualitas. Dengan demikian, hasil evaluasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

AERA, APA, & NCME. (2014). *Standards for Educational and Psychological Testing*. Washington, DC: American Educational Research Association. Standar ini merupakan rujukan internasional utama dalam pengembangan dan penggunaan instrumen tes pendidikan.

Arikunto, S. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.

Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Crocker, L., & Algina, J. (2008). *Introduction to Classical and Modern Test Theory*. Mason, OH: Cengage Learning.

Mardapi, D. (2012). *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2014). *Educational Assessment of Students* (7th ed.). Boston: Pearson.

Nurgiyantoro, B. (2018). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.

Plake, B. S., & Wise, L. L. (2014). What Is the Role and Importance of the Revised AERA, APA, NCME Standards for Educational and Psychological Testing? *Educational Measurement: Issues and Practice*. https://doi.org/10.1111/emip.12045

Retnawati, H. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Parama Publishing.

Rizkylillah, M. S., Soeprijanto, & Muksin. (2025). Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen Asesmen Keterampilan 4C pada Evaluasi Pembelajaran Instalasi Tenaga Listrik Berbasis Proyek di SMK. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*. https://doi.org/10.52436/1.jpti.1558

Sudijono, A. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sugiharni, G. A. D., & Setiasih, N. W. (2018). Validitas dan Reliabilitas Instrumen Evaluasi Blended Learning Matakuliah Matematika Diskrit di STIKOM Bali Berbasis Model Alkin.

IndoMath: Indonesia Mathematics Education.https://doi.org/10.30738/indomath.v1i2.2626
Uno, H. B., & Koni, S. (2021). *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
Widoyoko, E. P. (2016). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.